**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sampai saat sekarang ini, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, peyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat[[1]](#footnote-2). Jika hasil pendidikan tidak dapat dinikmati oleh pemakai baik internal, (siswa) maupun eksternal (masyarakat), pemerintah maupun lembaga-lembaga industri dan dunia kerja maka lembaga-lembaga pendidikan tersebut lama kelamaan akan ditinggal oleh masyarakat dan tersingkir dengan sendirinya[[2]](#footnote-3).

Diakui atau tidak bahwa mutu pendidikan saat ini telah menjadi pilihan utama bagi orang tua untuk anak-anaknya dalam lingkup pendidikan, dimana lembaga pendidikan yang memiliki mutu pendidikan atau kualitas yang baik akan menjadi prioritas utama bagi orang tua untuk pendidikan anak-anaknya.

Berbagai alasan yang muncul dari orang tua siswa mengapa mutu pendidikan menjadi pilihan mereka demi masa depan pendidikan untuk anak-anaknya. Diharapkan sekolah yang menjamin mutu pendidikan akan menghasilkan *output* yang mampu ditempatkan dibeberapa tempat sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk mewujudkan adanya sekolah yang dapat memiliki kualitas tentunya memposisikan kepala sekolah sebagai manajemen pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk bertanggungjawab seluruh komponen pendidikan dan harus berupaya meningkatkan mutu pelayanan dan mutu hasil belajar yang berorientasi kepada pemakai baik internal maupun eksternal[[3]](#footnote-4). Alasan ini memberikan pengertian bahwa lembaga sekolah yang menjamin mutu pendidikan dapat *menggulawentah* atau memproses siswa selama proses pembelajaran dengan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan konsumen atau masyarakat, instansi, atau pihak-pihak yang membutuhkan sehingga pada akhirnya nanti setelah lulusan atau *output* dari sekolah ini dapat langsung dipakai oleh para konsumen.

Alasan lain adalah penyelenggaraan kegiatan sekolah yang memenuhi persyaratan kualitas dan mampu menjamin kualitas, tentu manajemen sekolah tersebut akan menjaga konsistensi antar visi, misi, tujuan, dan target yang berpedoman rencana strategis sekolah sehingga sekolah akan memberikan arah yang jelas mengenai masa depan kualitas sekolah itu.

Menurut Muhaimin[[4]](#footnote-5), sekolah yang melakukan penyelenggaraan pendidikan yang menjamin mutu pendidikan itu berlandaskan dasar ajaran agama islam yaitu al-Qur’an surat an-Nahl (16):90:

*Artinya :“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”(Q.S.(16): 90)[[5]](#footnote-6)*

Dari ayat itu dijelaskan bahwa, seseorang harus bekerja secara optimal dan komitmen terhadap proses dan hasil kerja yang bermutu atau sebaik mungkin, selaras dengan dengan ajaran ihsan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin dan dikutip oleh Mulyadi bahwa, “seseorang dituntut untuk memiliki dinamika yang tinggi, komitmen terhadap masa depan, memiliki kepekaan terhadap perkembangan masyarakat serta ilmu penegetahuan dan teknologi, dan bersikap istiqomah. Seperti yang telah dijelaskan semuanya didalam al-Qur’an surat alam Nasyrah (94): 7-8, al-Dhuha (93): 4, al-Alaq (96): 1-3 dan al-Syuura (42): 15”[[6]](#footnote-7).

*Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.(Q.S. (94):7-8).*

Surat al-Dhuha (93): 4

*Artinya: dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan) .(Q.S. (93):4).*

Surat al-Alaq (96): 1-3

*Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah .(Q.S. (96):1-3).*

Surat Al-Syuara (42): 15

*Artinya: Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu .(Q.S. (42):15)[[7]](#footnote-8)*

Jika kita meninjau ulang dasar adanya penjaminan mutu pendidikan diatas tentunya pihak penyelenggara pendidikan atau sekolah tidak seharusnya berlomba-lomba mencari kwantitas siswa yang nantinya diasumsikan bahwa banyaknya jumlah sekolah itu dikatakan sekolah yang favorit, tetapi bagaimana sekolah berusaha mengoptimalkan kinerja sekolah dalam rangka memberikan layanan belajar yang berkualitas, sehingga memberi kepuasaan bagi peserta didik dan pemerintah maupun masyarakat yang menggunakan lulusan pendidikan tersebut.

Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar merupakan salah satu madarasah yang berada di desa Baruharjo Durenan Trenggalek yang mempunyai banyak *output* yang berkualitas, terbukti dari lulusan madrasah ini diterima di perguruan tinggi ternama diseluruh Indonesia. Pada lulusan tahun 2012, sebanyak tiga puluh lima siswa telah diterima diperguruan tinggi ternama diantaranya Perguruan tinggi UBI Bandung. UNIBRA Malang, UNESA, UNAIR Surabaya, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan STAIN Tulungagung.

Dalam menghadapi perkembangan zaman, sebagai lembaga pendidikan Islam, Madarasah Aliyah Terpadu Al-Anwar juga terus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Karena diharapkan dengan adanya mutu pendidikan Islam yang tinggi, maka akan mampu menghasilkan *output* atau lulusan yang berkualitas, berkompetensi, dan unggul, yang nantinya siap terjun dan bersaing di dalam kehidupan masyarakat global.

Berangkat dari adanya realita-realita di atas dan masih banyak lagi adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang bagaimana sebuah lembaga pendidikan berusaha meningkatkan mutu atau kualitas pendidikannya. Permasalahan ini kemudian penulis jadikan sebuah karya ilmiah dengan judul **“Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek“**

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan lembaga sekolah dalam peningkatan mutu *input* di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.
2. Upaya yang dilakukan lembaga sekolah dalam peningkatan mutu proses di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.
3. Upaya yang dilakukan lembaga sekolah dalam peningkatan mutu lingkungan di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.
4. **Rumusan Masalah**
5. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu *input* di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek?
6. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu proses di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek?
7. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu lingkungan di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek?
8. **Tujuan Penelitian**
9. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu *input* di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.
10. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan peningkatan mutu proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.
11. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu lingkungan di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.
12. **Kegunaan Hasil Penelitian**
    * 1. Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.

* + 1. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan guna pengembangan serta bahan pertimbangan penentuan kebijakan-kebijakan lembaga pendidikan kedepan.

* + 1. Masyarakat dan Pembaca

Menyadarkan arti penting mutu pendidikan ditengah-tengah persaingan banyaknya sekolah yang sudah menjamur di masyarakat. Sekaligus sebagai bahan masukan yang cukup berarti.

1. **Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas dan tegas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Terpadu Al Anwar Durenan Trenggalek” dalam meningkatkan mutu pendidikan”, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan arti yang berbeda terhadap judul ini, maka penulis merasa perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional:

1. Secara konseptual
2. Mutu

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Mutu berasal dari bahasa latin, *qualis*, yang artinya *what kind of [[8]](#footnote-9).* Menurut Nasution M.N seperti yang dikutip Mulyadi mengatakan bahwa, ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu, antara lain [[9]](#footnote-10):

1. Menurut Juran, mutu adalah kecocokan pengguna produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
2. Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.
3. Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
4. Menurut Fiegenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).
5. Menurut Garvin dan Davis dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan[[10]](#footnote-11).
6. Mutu menurut West-Burnham (1997) dalam Husaini Umar, adalah ukuran relatif suatu produk atas jasa sesuai dengan standar mutu desain yang meliputi spesifik produk dan mutu kesesuaian, yaitu seberapa jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang ditetapkan[[11]](#footnote-12).

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan pengertian mutu mengandung tiga unsur, yaitu : (1) Kesesuaian dengan standar, (2) Kesesuaian dengan harapan *stakeholders,* (3) Pemenuhan janji yang diberikan.

Jika kita kaitkan dengan dunia pendidikan mutu memiliki ranah *mutu input, proses, output dan outcome.* *Input* sekolah adalah segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemrosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan. *Input* sekolah dapat didefinisikan mulai dari manusia (*man*), uang (*money*), material/bahan-bahan (*materials*), metode-metode, dan mesin-mesin (*machines*)[[12]](#footnote-13). Sementara Sudarwan Danim membagi *input* sekolah menjadi empat sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, saran sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, sturktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, dan lain-lain[[13]](#footnote-14).. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap proses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEMB (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan, dan Bermakna). *Output* dinyatalan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap didunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas[[14]](#footnote-15). Mengenai *input, proses, output dan outcome* sekolah akan dibahas lebih jelas pada bab dua nanti.

1. Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut beberapa ahli pendidikan adalah[[15]](#footnote-16) :

1. Menurut John Dewey

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman karena kehidupan adalah pertumbuhan. Pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

1. Menurut Mahmud Yunus

Pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan peningkatan keilmuan jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan si anak kepada tujuannya yang paling tinggi, agar si anak hidup bahagia serta seluruh apa yang dilakukanya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

1. Menurut M.J Langeveld

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak

itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri[[16]](#footnote-17).

1. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya[[17]](#footnote-18).

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 1991

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya. Ngalim purwanto berpendapat, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan[[18]](#footnote-19).

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan teerencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara[[19]](#footnote-20).

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat.

1. Upaya berarti “usaha (syarat untuk menyampaikan suatu maksud); ikhtiar; daya upaya[[20]](#footnote-21).

Jadi, maksud dari judul diatas adalah bahwa penulis akan meneliti tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.

1. Secara Operasional

Upaya sekolah adalah semua usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh para guru di lembaga tersebut. Dari sini ada dua kriteria yaitu dari segi formal dan segi nonformal, dari segi formal yaitu segala usaha yang dilakukan sekolah baik oleh kepala sekolah maupun guru yang sesuai dengan peraturan yang sah, maksudnnya dilakukan secara resmi dan menurut aturan yang ada atau dengan kata lain bahwa kegiatan ini dilakukan pada waktu jam sekolah.

Kalau dari segi nonformal, upaya sekolah yaitu usaha yang dilakukan lembaga baik oleh kepala sekolah maupun guru yang bersifat tidak resmi atau diluar kegiatan resmi yang ada disekolah, disini dapat diartikan bahwa usaha nonformal adalah berupa kegiatan ekstra kurikuler atau diluar jam pelajaran.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

*Bagian awal,* yang meliputi: Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Pengajuan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

*Bagian utama,* terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan mengenai: A. Latar Belakang Masalah; B. Fokus Penelitian; C. Rumusan Masalah D. Tujuan Penelitian; E. Kegunaan Hasil Penelitian; F. Penegasan Istilah; dan G. Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan Kajian Pustaka, yang di dalamnya membahas tentang kajian teori yang akan memperkuat pembahasan penelitian, terdiri dari: A.Sekolah Bermutu; B. Pendidikan Bermutu; C. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan; dan D. Kerangka Konseptual Penelitian.

Bab III yaitu Metode Penelitian, yang membahas proses penelitian secara metodologis yang digunakan dalam penelitian, diantaranya: A. Jenis Penelitian; B. Lokasi Penelitian; C. Kehadiran Peneliti; D. Sumber Data; E. Prosedur Pengumpulan Data; F. Teknis Analisis Data; G. Pengecekan Keabsahan Data; dan H. Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV yaitu Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari: A. Paparan Data; B. Temuan Penelitian; dan C. Pembahasan

Bab V merupakan Penutup yang terdiri dari: A. Kesimpulan; dan B. Saran-saran.

*Bagian akhir,* memuat Daftar Rujukan, dan Lampiran-lampiran.

Demikian sitematika pembahasan dari skripsi yang berjudul ***“Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek”.***

1. Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikas,*  (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 19 [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 61 [↑](#footnote-ref-3)
3. Akhyak, *Profil Pendidik Sukses Sebuah Formulasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Surabaya : eLKAF, 2005), hal.126. cet. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembanngkan Budaya Mutu,* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hal. 81. cet. I [↑](#footnote-ref-5)
5. Departemen Agama RI*, Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa, 1998) [↑](#footnote-ref-6)
6. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam ….,* hal.82 [↑](#footnote-ref-7)
7. Departemen Agama RI*, Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : Asy-Syifa, 1998) [↑](#footnote-ref-8)
8. Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara,2008), hal.477 cet.1 eds.ke-2 [↑](#footnote-ref-9)
9. Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ...,*  hal. 77. cet. I [↑](#footnote-ref-10)
10. Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta 2010), cet. I hal. 86 [↑](#footnote-ref-11)
11. Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan…,* hal. 477 [↑](#footnote-ref-12)
12. Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal.2 [↑](#footnote-ref-13)
13. Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 53 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*…*,* hal.479 [↑](#footnote-ref-15)
15. [*http://www.rentcost.com*/2011/12/pengertian-pendidikan-definisi.html](http://www.rentcost.com/2011/12/pengertian-pendidikan-definisi.html). diakses tanggal 27 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.2 [↑](#footnote-ref-17)
17. Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan Dalam Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Hasbullah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 4 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoristis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2009), hal. 10 [↑](#footnote-ref-19)
19. UU. NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogyakarta: Bening, 2010), hal. 12 [↑](#footnote-ref-20)
20. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.1132. [↑](#footnote-ref-21)